

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MENGUNAKAN MEDIA KARTU KATA PADA SISWA SD NEGERI 002 PASARIBU

Yunistita¹⁾, Asti Puspita Br Sembiring²⁾

^{1,2)}Universitas Quality Berastagi

Corresponding author: yunistitasingarimbun123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar UPT SDN 002 Pasaribu Kabupaten Humbang Hasundutan. Permasalahan pada penelitian ini yaitu tentang kesulitan siswa dalam membaca permulaan yang dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas II UPT SDN 002 Pasaribu Kabupaten Humbang Hasundutan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas dua yang berjumlah 28 siswa, sekaligus menjadi objeknya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas II UPT SDN 002 Pasaribu Kabupaten Humbang Hasundutan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar dengan pencapaian ketuntasan pada siklus I berada pada kategori cukup sedangkan pencapaian ketuntasan pada siklus II berada pada kategori baik. Kesimpulan dalam penelitian ini dengan menggunakan media kartu kata bergambar dalam membaca permulaan di kelas II UPT SDN 002 Pasaribu Kabupaten Humbang Hasundutan mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Membaca Permulaan, Media Kartu Kata

ABSTRACT

This research was conducted at elementary school UPT SDN 002 Pasaribu, Humbang Hasundutan Regency. The problem in this study is about students' difficulties in reading the beginning which can affect student learning outcomes. The purpose of this study was to determine the implementation of learning and improve students' beginning reading skills in class II UPT SDN 002 Pasaribu, Humbang Hasundutan Regency. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The subjects of this study were 28 second grade students, and the object was to improve the ability to read the beginning of Indonesian language by using word card media in second grade students of UPT SDN 002 Pasaribu, Humbang Hasundutan Regency. The data collection techniques used were observation sheets and documentation. The results of the study showed that the implementation of learning using picture word card media with the achievement of completeness in cycle I was in the sufficient category while the achievement of completeness in cycle II was in the good category. The conclusion in this study using picture word card media in early reading in class II UPT SDN 002 Pasaribu, Humbang Hasundutan Regency has increased.

Keywords: Learning Outcomes, Beginning Reading, Word Card Media

PENDAHULUAN

Membaca sangat penting bagi siswa di Sekolah Dasar (SD) untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Membaca pada siswa SD perlu diajarkan dengan matang karena terkait membaca pada tahapan yang lebih kompleks. Menurut Sabarti (Abidin et al., 2018):

22), tujuan yang dapat dicapai melalui pengajaran membaca yaitu mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, serta kreativitas.

Pembelajaran membaca di SD dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Pada siswa kelas rendah tahapan membacanya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan diberikan di kelas II agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjut. Pada tahap membaca permulaan, difokuskan pada kesesuaian antara tulisan dan bunyi yang ada, kelancaran dan kejelasan suara, pemahaman isi atau makna. Persiapan membaca didukung dengan pengalaman keaksaraan seperti membaca buku atau sering menggunakan tulisan maupun simbol saat pembelajaran.

Kemampuan membaca siswa di Indonesia masih mempunyai rata-rata yang rendah dibandingkan negara lainnya. Penelitian tersebut dilakukan oleh UNESCO (2020) menyatakan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas II UPT SDN 002 Pasaribu Kabupaten Humbang Hasudutan diperoleh data bahwa dari 13 siswa hanya 4 siswa yang dapat membaca dan mengenal huruf, 6 siswa belum dapat membaca tetapi sudah mengenal huruf dan 3 siswa belum dapat membaca dan mengenal huruf dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75.

Rendahnya keterampilan membaca pada siswa kelas II karena gaya mengajar guru yang masih konvensional. Guru hanya memberikan contoh cara membaca dan siswa menirukan. Secara tidak langsung siswa hanya memperhatikan cara pengucapan guru tanpa melihat bacaannya. Gaya mengajar guru yang monoton, juga menjadi salah satu penyebab siswa menjadi pasif dan tidak dapat mengoptimalkan keterampilan membaca.

Menurut Darmiyati (Kadir, 2020, h. 23) menyatakan bahwa “Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut”. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru; sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Meningkatkan kemampuan berbahasa, khususnya membaca, pada anak kelas II di tingkat pendidikan dasar, penting untuk memiliki media pembelajaran bahasa yang tepat. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di sekolah dasar adalah media menggunakan kartu kata yang disertai gambar.

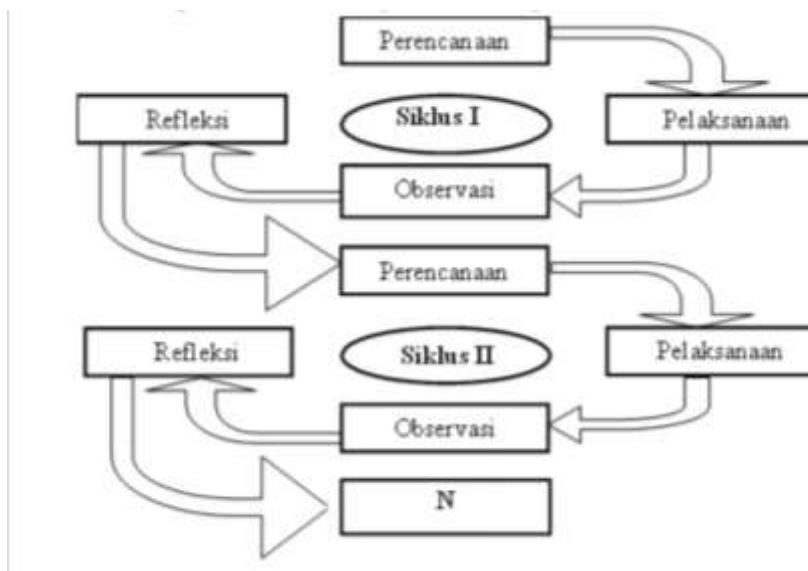
Menurut (Rahmalya, 2019) “kartu kata bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar”. Media kartu kata bergambar menyajikan gambar yang dilengkapi dengan kata, pada setiap gambar mempunyai arti, uraian dan tafsiran tersendiri, dapat memperlancar dan memperkuat ingatan siswa, menambah wawasan dan kecakapan, menarik minat anak dalam kegiatan mengenal huruf, membaca huruf dan kata, anak dapat menanggapi makna dari gambar sebagai pendukung imajinasi mereka yang memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata melalui perumpamaan gambar, sehingga kemampuan membaca permulaan siswa dapat berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca awal siswa-siswa di kelas II UPT SDN 002 Pasaribu Kabupaten Humbang Hasudutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II UPT SDN 002 Pasaribu Kabupaten Humbang Hasudutan. Jumlah seluruh siswa kelas II 28 orang, siswa laki-laki 16 orang, dan 12 orang siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah penerapan model *contextual teaching and learning* (CTL) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas II UPT SDN 002 Pasaribu Kabupaten Humbang Hasundutan tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini terdiri dari tahap-tahap penelitian berupa siklus.

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti model Arikunto, karena mudah diterapkan oleh guru pada saat melakukan kegiatan belajar. Tahapan dari penelitian ini terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut saling berkaitan dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan bisa disebut dengan istilah siklus berikutnya. Adapun skema dari model penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Diadaptasi dari model Arikunto (2010)

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari beberapa tahap kegiatan sesuai hakikat penelitian. Kegiatan pada siklus II merupakan pengulangan dan perbaikan dari siklus I.

Teknik pengumpulan data

Berikut teknik dan prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: meliputi tes dan observasi. (a) Observasi, (b) Tes Keterampilan Membaca Permulaan, bertujuan untuk mengetahui hasil keterampilan membaca permulaan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar, (c) Dokumentasi, merupakan data yang diambil di kelas penelitian.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif karena data diperoleh dari motivasi belajar yang

diperoleh dari proses observasi untuk mengetahui seluruh aktivitas atau kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan tingkat kriteria penilaian capaian hasil keterampilan membaca permulaan dan dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah.

Tabel 1. Kategori Capaian Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

| No. | Kategori | Nilai Capaian |
|-----|-------------|---------------|
| 1. | Baik Sekali | 8,0 – 10,0 |
| 2. | Baik | 6,6 – 7,9 |
| 3. | Cukup | 5,6 – 6,5 |
| 4. | Kurang | 4,0 – 5,5 |
| 5. | Gagal | 3,0 – 3,9 |

Sumber: (Arikunto, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat empat tahap yaitu perencanaan, acting (pelaksanaan), observasi (pengamatan), dan refleksi.

Deskripsi Hasil Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti dan guru kelas II menggunakan media kartu bergambar dalam kegiatan mengajar membaca permulaan di kelas. Penggunaan media kartu bergambar dilaksanakan agar siswa dapat melakukan kegiatan membaca permulaan dengan baik.

2. Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan pada siklus I didasarkan pada rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan RPP yang telah disusun.

3. Observasi/ Pengamatan

Hal-hal yang di observasi pada siswa yaitu membaca kalimat dengan lancar, membaca kalimat dengan intonasi yang wajar, membaca kalimat dengan lafal yang jelas, dan membaca kalimat dengan suara yang jelas. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti sekaligus penilaian saat pembelajaran berlangsung di kelas. Hasil observasi siswa pada siklus I dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa Siklus I

| No | Indikator | Siklus I | | | | | | | |
|----|---|----------|-----|-----|---|----|-----|----|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Kelancaran dalam membaca | 1 | 2 | 25 | | 5 | 4 | 13 | |
| 2 | Membaca dengan intonasi yang wajar | | 3 | 25 | | 2 | 4 | 16 | |
| 3 | Siswa membaca kalimat dengan lafal yang wajar | 1 | 3 | 24 | | 5 | 5 | 12 | |
| 4 | Siswa Membaca dengan suara jelas | | 2 | 26 | | 2 | 4 | 22 | |
| | Jumlah | 2 | 10 | 100 | | 12 | 19 | 81 | |
| | Rata-rata | | 2,1 | | | | 2,4 | | |

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa observasi membaca permulaan siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 2,1 pada kategori cukup dan pertemuan 2 sebesar 2,4 berada pada kategori cukup difokuskan pada aktivitas siswa. Aktivitas siswa yang diamati dalam PTK ini meliputi :

- 1) Kesiapan siswa dalam pembelajaran membuat karangan.
- 2) Keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru dan melaksanakan pembelajaran.
- 3) Keaktifan siswa dalam kegiatan observasi/kegiatan di luar kelas.
- 4) Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

4. Refleksi

Peneliti mengkaji secara menyeluruh tahap-tahap yang telah dilakukan. Analisis dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan unsur-unsur yang diamati pada siklus I. Setelah dilakukan refleksi pada siklus I dan masih ditemukan kekurangan, maka peneliti menyempurnakannya dengan melaksanakan siklus II.

Deskripsi Hasil Siklus II

Pelaksanaan tindakan dalam PTK meliputi empat tindakan yang dilakukan dalam 2 siklus. Tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada rencana tindakan siklus II ini merupakan hasil refleksi dari siklus I dengan perbaikan pada rencana pelaksanaan media kartu bergambar tetap sama seperti pada siklus I.

Pada siklus II peneliti menyiapkan RPP dan media kartu bergambar yang digunakan dalam proses pembelajaran dan dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh siswa kelas II UPT SDN 002 Pasaribu kemudian menyiapkan materi pembelajaran membaca permulaan, menyiapkan lembar observasi siswa untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan menyiapkan alat evaluasi. Pada pembelajaran, peneliti menggunakan buku siswa kelas II SD/MI dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa digunakan tes membaca satu persatu dan instrumen penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap respon masing-masing siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan tes kemampuan membaca permulaan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini terdiri dari tiga tahap yaitu, pendahuluan, inti dan penutup. Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) yaitu:

- a. Guru menyiapkan rencana pembelajaran.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
- c. Melakukan presensi siswa sebelum pelajaran dimulai.
- d. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan tahap-tahap strategi Contextual Teaching and Learning (CTL).
- e. Guru mengkondisikan siswa dan memberikan apersepsi berupa kegiatan tanya jawab tentang kegiatan mengamati yang pernah dilakukan siswa.
- f. Guru menyajikan informasi tentang sistematika penulisan tentang membuat karangan.
- g. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar untuk melakukan kerja kelompok.
- h. Guru membimbing kelompok untuk bekerjasama dan belajar.
- i. Melakukan penilaian terhadap hasil karangan tiap kelompok atau individu.

- j. Memberikan penghargaan kepada kelompok belajar atau secara individu
 - k. Memberikan motivasi kepada siswa yang belum mencapai batas ketuntasan belajar.
3. Pengamatan/Observasi

Hal-hal yang di observasi pada guru/peneliti yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca kalimat dengan lancar, membaca kalimat dengan intonasi yang wajar, membaca kalimat dengan lafal yang jelas, dan membaca kalimat dengan suara yang jelas. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh observer/teman sejawat sekaligus penilaian saat pembelajaran berlangsung di kelas. Hasil observasi guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Guru Siklus II

| Pertemuan 1 | Kategori | Pertemuan 2 | Kategori |
|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 87,5 | Baik sekali | 93,7 | Baik sekali |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil observasi guru siklus II pada pertemuan 1 sebesar 87,5% pada kategori baik sekali dan pada pertemuan 2 sebesar 93,7% dengan kategori baik sekali.

Tabel 3. Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Siklus II

| Siswa yang tidak tuntas | Siswa yang tuntas | Jumlah | Rata-rata | Presentasi Klasikal |
|-------------------------|-------------------|--------|-----------|---------------------|
| 5 | 23 | 2214 | 80 | 82,1% |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata 80, jumlah siswa yang tuntas adalah 23 peserta didik (82,1%) dan sebanyak 5 orang (17,9%) yang tidak tuntas sehingga rata-rata membaca permulaan siswa berada pada kategori baik sekali.

4. Refleksi

Setelah peneliti melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II selanjutnya mengadakan refleksi hasil observasi. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pendidik melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar, diperoleh gambaran yaitu:

- a) Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini telah terlaksana dengan baik, siswa terlibat secara aktif serta mengikuti bimbingan guru.
- b) Hasil keterampilan membaca siswa berada pada kategori baik sekali.
- c) Presentasi klasikal nilai keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus II meningkat dan melebihi KKM sehingga penelitian dapat dihentikan.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan dapat diketahui peningkatan data yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan siklus II, sebagai berikut:

- a) Pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 dan 2 berada pada kategori cukup (C). Hasil observasi guru pada pertemuan 1 dan 2 berada pada kategori baik (B).
- b) siklus II kegiatan observasi siswa pada pertemuan 1 pada kategori cukup baik (CB). Dan pertemuan 2 berada pada kategori baik (B).

KESIMPULAN

Hasil penelitian di kelas kelas II UPT SDN 002 Pasaribu Kabupaten Humbang Hasudutan Tahun Pelajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar dalam peningkatan membaca permulaan siswa kelas II UPT SDN 002 Pasaribu Kabupaten Humbang Hasudutan. Hasil Observasi dan keterampilan membaca

permulaan siswa kelas II UPT SDN 002 Pasaribu Kabupaten Humbang Hasudutan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2017). Pembelajaran Literasi. Bumi Aksara.
- Kadir, D. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN 05 Wanggarasi Tahun 2014/2015 Melalui Media Gambar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(2), 93-102
- Rahmalya, K. (2019). Penerapan Media Kartu Kata Bergambar untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak di Taman Kanak-Kanak AL-Kautsar Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung.
- Utamiasih, N. N. S. (2020). Penerapan Metode SAS Berbantuan Kartu Huruf Berwarna untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 8 Ababi. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 40-48
- Wahab, N. J. (2021). Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Membaca Permulaan pada Murid Tunagrahita Kelas III di SLB Negeri 1 Makassar. Universitas Negeri Makassar
- Yanuarsari, R., dkk (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Menggunakan Media Papan Flanel. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 55-60.
- Yanuarsari, R., Octrianty, E., & Al Afgani, S. N. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Menggunakan Media Papan Flanel. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 55-60.